

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG JENIS-JENIS KB DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DITINJAU DARI DUKUNGAN KELUARGA

The Level Of Mother's Knowledge About Types Of Family Planning With Decision-Making Ability In Terms Of Family Support

Meylita Sekar¹, Agung Setiyadi², and Yoanita Hijriyati³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki laki mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB terhadap kemampuan pengambilan keputusan di tinjau dari dukungan keluarga di puskesmas kelurahan kalibata 1. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian Cross Sectional dengan jumlah sample 42 responden. Hasil dari penelitian ini Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB diperoleh $p = 0,003$ ($p < 0,050$), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB, artinya semakin tinggi Tingkat Pengetahuan individu maka semakin tinggi pula Pengambilan keputusan memilih KB pada individu tersebut. Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,050$), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB, artinya semakin tinggi Dukungan Keluarga individu maka semakin tinggi pula Pengambilan keputusan memilih KB pada individu tersebut.

Article info

Received: 14 September 2022

Accepted: 18 Oktober 2022

Published: 18 November 2022

Corresponding author

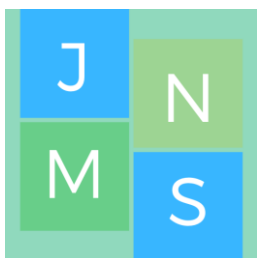
Agung Setiyadi

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta
agung.setiyadi@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN: 2829 - 4592



Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Pengambilan Keputusan; Pengetahuan.

ABSTRACT

Family planning is a husband and wife effort to measure the number and distance of children they want. The business in question includes contraception or prevention of pregnancy and family planning. The basic principle of the contraceptive method is to prevent male sperm from reaching and fertilizing a woman's egg (fertilization) or preventing a fertilized egg from implanting (attaching) and developing in the uterus. Objectives: To describe the effect of mother's level of knowledge about types of family planning on decision-making abilities in terms of family support at the Kalibata Village Health Center 1. This research method uses quantitative research with an analytical correlation design with a Cross-Sectional research design with a sample of 42 respondents. The results of this study that the level of knowledge with decision making to choose family planning obtained $p = 0.003$ ($p < 0.050$), then the hypothesis in this study is H_a is accepted and H_0 is rejected. From these results, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the level of knowledge and the decision making to choose family planning, meaning that the higher the individual's knowledge level, the higher the decision making to choose family planning in the individual. Family Support with the decision to choose family planning obtained p value = 0.024 ($p < 0.050$), then the hypothesis in this study is H_a is accepted. From these results it can be concluded that there is a positive and significant relationship between family support and decision-making to choose family planning, meaning that the higher the individual's family support, the higher the decision-making to choose family planning for the individual.

Keywords:

Keywords: Decision Making; Knowledge; Family Support.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan terbesar di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan akan meningkat pada tahun 2025 jika dibiarkan. Pemerintah mewujudkan keluarga sejahtera, sehat, maju dan mandiri dengan jumlah anak ideal,

dengan tetap menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya esensial untuk mengatasi hal tersebut (Werna et al., 2020).

Masalah utama penduduk Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut perkiraan tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia adalah 265.015.313,

yang terdiri dari 133.136.131 laki-laki dan 131.879.182 perempuan (Kemenkes RI, 2019). Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 sebesar 1,06%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,38% dibandingkan periode 2010-2015. Jumlah itu tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan pada tahun depan. Kami membutuhkan program untuk mempertahankan dan mengurangi pertumbuhan penduduk (Safitri, 2021).

Sebagai negara terpadat di dunia, Indonesia saat ini menempati urutan ketujuh setelah China, India dan Amerika Serikat, dan di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ke-6 dari 10 negara ASEAN. Dengan jumlah penduduk yang besar muncul masalah kematian ibu (AKI) di Indonesia (Simanungkalit, 2017). DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan ibu kota Negara Republik Indonesia. DKI Jakarta memiliki luas wilayah 7.659,02 km².

Berdasarkan sensus, DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk 9.607.787, dimana 4.870.938 adalah laki-laki.

Menurut SDKI 2017, terdapat 736.89 perempuan di DKI Jakarta dengan unmet need sebesar 15,7%, masih di atas rata-rata nasional sebesar 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan kontrasepsi pasangan di DKI Jakarta. (Wijayanti & Novianti, 2017).

Hingga Januari 2021, jumlah pengguna baru KB di Jakarta Selatan sebanyak 2.1 pasang ibu hamil (PUS). Jumlah pengguna baru KB turun menjadi 1.913 PUS pada awal Maret, 1.620 PUS pada April, dan 1.558 PUS pada Mei. Namun, aktivitas pengguna KB terus meningkat dari 258.999 PUS menjadi 259.160 PUS sejak Januari hingga Februari 2021. Jumlah ini terus meningkat dari 259.295 menjadi 259.836 dan 259.998 PUS pada periode Maret, April dan Mei. (Astuti & Laksmono, 2020).

Banyak wanita merasa sulit untuk memilih metode kontrasepsi. Tidak hanya ada banyak metode yang tersedia, tetapi metode tersebut mungkin tidak dapat

diterima dalam hal kebijakan keluarga berencana nasional, kesehatan pribadi dan seksualitas wanita, atau biaya pembelian alat kontrasepsi, wanita mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk status kesehatan, kemungkinan efek samping dari metode, akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan, ukuran keluarga, kerjasama, dan norma budaya yang perlu diperhatikan (Kadir dan Sembiring, 2020).

Faktor internal dan eksternal pada penerima KB yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan dan dukungan suami. Membantu laki-laki dalam keluarga berencana adalah ekspresi nyata dari kepedulian dan tanggung jawab mereka. Sebagai kepala keluarga, suami harus membuat keputusan yang bijaksana baik untuk keluarga maupun istrinya. Padahal, wanita (istri) sangat membutuhkan masukan dan dukungan dari pasangannya (suami) untuk mengambil keputusan kontrasepsi.

Dukungan seorang pria biasanya datang dalam bentuk perhatian, yang memberinya kepastian dan keyakinan dalam memilih kontrasepsi. Kurangnya dukungan dari suami mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi sangat penting (Kundre, 2018).

Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seorang ibu. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, semakin sedikit akses yang mereka miliki terhadap informasi KB, khususnya IUD, sehingga semakin sulit bagi ibu untuk membuat keputusan yang efektif tentang pilihan kontrasepsi (Azijah et al., 2020). Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi ini disebabkan oleh penolakan suami terhadap KB dan kekuatan pengambilan keputusan istri terbatas pada penggunaan KB. Tentu saja, dalam mengambil keputusan kontrasepsi, wanita perlu berkomunikasi dengan pasangannya, dan ini membutuhkan masukan dan dukungan mereka. Kurangnya dukungan suami mempengaruhi kepercayaan diri dalam memilih alat

kontrasepsi yang akan digunakan (Safitri, 2021).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), KB aktif di PUS tahun 2018 sebesar 63,27%, hampir sama dengan tahun sebelumnya sebesar 63,22%. Target yang ingin dicapai RPJMN pada tahun 2019 adalah 66%. Hanya 17,8% peserta KB modern yang menggunakan KB MKJP. 82,19% lainnya adalah pengguna KB non MKJP. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik (63,71%), diikuti pil (17,2%), IUD (7,35%) dan implan (7,2%)., MOW (keduanya 0,76%), kondom (1,2%), MOP (0,5%). Berdasarkan survei wawancara pendahuluan, 20 calon ibu menyelesaikan program Keluarga Berencana (KB) karena takut memiliki anak lagi jika menggunakan KB atau kontrasepsi tidak. Keluarga dan banyak ibu yang kesulitan dalam memilih jenis kontrasepsi. Ini bukan hanya karena metode yang tersedia terbatas, tetapi juga karena ibu tidak mengetahui persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu ber-KB, perlu dikaji hubungan antara pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan terkait dukungan keluarga. Jenis dan metode dukungan keluarga bagi ibu yang hanya ingin melakukan KB.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB terhadap kemampuan pengambilan keputusan di tinjau dari dukungan keluarga di puskesmas kelurahan kalibata 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* dalam hal ini variabel independen dan variabel dependen penelitian diamati secara serentak dalam waktu yang bersamaan pada setiap individu.

Populasi di penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) atau ibu yang baru ingin memasang KB di wilayah puskesmas kelurahan kalibata dalam 1 bulan sekitar 60 orang dengan jumlah sampel yang diambil 42 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kelurahan Kalibata pada bulan Mei-Juni 2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgemental sampling*, *judgmental sampling* adalah bentuk *convenience sampling* di mana elemen-elemen populasi dipilih berdasarkan penilaian peneliti.

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Selanjutnya, akan dilakukan uji korelasi, menggunakan uji Korelasi Spearman Rank RHO.

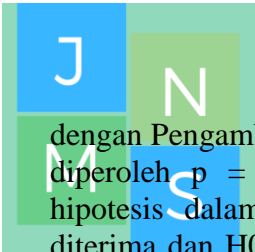
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden data yang dijadikan sampel pengetahuan baik sebesar (28.57%). Selanjutnya terdapat pengetahuan cukup sebesar (66.67%). Sedangkan pengetahuan baik sebesar (4.76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat Pengetahuan Cukup.

Berdasarkan Tabel 1 Dukungan Keluarga diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden data yang dijadikan sampel keluarga yang mendukung sebesar (57,1%). Sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebesar (42,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besarresponden keluarga yang mendukung.

Berdasarkan Tabel 1 Pengambilan Keputusan memilih alat kontrasepsi diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden data yang dijadikan sampel responden yang memilih (92,86%) yang tidak memilih (7.14%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pengambilan Keputusan memilih berKB.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji hipotesis variabel Tingkat Pengetahuan



dengan Pengambilan keputusan memilih KB diperoleh $p = 0,003$ ($p < 0,050$), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB, artinya semakin tinggi Tingkat Pengetahuan individu maka semakin tinggi pula Pengambilan keputusan memilih KB pada individu tersebut. Demikian sebaliknya, semakin rendah Tingkat Pengetahuan yang dimiliki individu maka semakin rendah pula Pengambilan keputusan memilih KB -nya.

Berdasarkan hasil uji korelasi koefisien rank sperman di atas dapat diketahui nilai korelasi antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB adalah 0,442. Hal ini menunjukkan hubungan yang 'sedang' antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB. Karena berada di interval koefisien 0,40 – 0,599 dan bernilai positif.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji hipotesis variabel Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,050$), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB, artinya semakin tinggi Dukungan Keluarga individu maka semakin tinggi pula Pengambilan keputusan memilih KB pada individu tersebut. Demikian sebaliknya, semakin rendah Dukungan Keluarga yang dimiliki individu maka semakin rendah pula Pengambilan keputusan memilih KB -nya.

Berdasarkan hasil uji korelasi koefisien rank sperman di atas dapat diketahui nilai korelasi antara Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB adalah 0,348. Hal ini menunjukkan hubungan yang 'rendah' antara Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB. Karena berada di

interval koefisien 0,20 – 0,399 dan bernilai positif.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat Pengetahuan Cukup.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan budaya. Pengetahuan juga dapat terbentuk dari pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi acuan untuk tindakan medis. Pengetahuan tentang keluarga berencana merupakan prasyarat untuk penggunaan kontrasepsi yang efektif (Koba et al., 2019). Ada beberapa kemungkinan kegagalan program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya, untuk memiliki sikap positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanaan program KB akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pengetahuan kurang maka kepatuhan terhadap program KB akan menurun (Metode & Jangka, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayati et al., 2018). Sangat sedikit responden yang diketahui memiliki pengetahuan yang baik tentang pilihan metode kontrasepsi, sebanyak 27 (18,2%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pilihan metode kontrasepsi, metode kontrasepsi adalah 91 (61,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang. pengetahuan tentang pilihan metode kontrasepsi hingga 30 (20,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup karena belum berkonsultasi dengan petugas kesehatan sehingga masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang menimbulkan misinformasi tentang pelayanan kesehatan. juga cenderung hanya memberikan konseling kontrasepsi kepada calon KB yang telah disaring secara ketat.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1 Dukungan Keluarga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden keluarga yang mendukung.

Keluarga dapat memberikan informasi yang mendukung berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka atau memberikan, sumber, misalnya bacaan tentang keluarga berencana bisa juga berupa dukungan sosial, misalnya dukungan keluarga berupa dorongan dan motivasi untuk membangun kepercayaan jika individu merasa dicintai dan diperhatikan, Selanjutnya dukungan sosial keluarga berupa dukungan internal, seperti dukungan dari pasangan sendiri, maupun dukungan dari orang tua, saudara kandung atau dukungan dari luar keluarga, bisa seperti paman dan bibi (Yusuf, 2022).

Mendukung suami dalam keluarga berencana merupakan bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab laki-laki. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijaksana dalam mengambil keputusan, baik keluarga maupun istrinya. Dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) pasti membutuhkan saran dan dukungan dari pasangannya (suami) (Kundre, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiliandi dan Feriani, 2020) yang menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden memiliki keluarga yang tercukupi hingga 22 (58,3%) dan yang tidak terdukung sebanyak 160 (1,7%) responden. Di bawah ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga mendukung penggunaan alat kontrasepsi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga atau suami mendukung ibu dalam menggunakan kontrasepsi yaitu dukungan keluarga terutama suami sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan atau menggunakan kontrasepsi tidak menggunakan BPTT. Kurangnya dukungan pasangan dalam penelitian ini merupakan faktor minor yang berhubungan dengan penerimaan dan kepatuhan kontrasepsi.

Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi

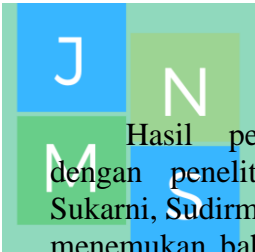
Berdasarkan Tabel 1 Pengambilan Keputusan memilih alat kontrasepsi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pengambilan Keputusan memilih berKB.

Pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terfokus pada alat kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara itu, kebijakan pemerintah terhadap program KB lebih difokuskan pada penggunaan alat kontrasepsi non hormonal seperti IUD, vasektomi, dan vasektomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelayanan kontrasepsi dibagi menjadi 3 fase yaitu penundaan kehamilan pada usia di bawah 20 tahun, diprioritaskan penggunaan kontrasepsi oral karena subjek KB masih muda, muda, hamil. Periode interval untuk wanita berusia 20 hingga 35 tahun, dengan pilihan utama adalah IUD setelah kelahiran anak pertama mereka karena dapat digunakan selama 2 hingga tahun dan mengakhiri kehamilan, mengingat usia anak. tahun (Kontrasepsi et al., 2019).

Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu atau pasangan usia subur (PUS) memilih KB. Selain itu, ibu memilih KB untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.

Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB

Berdasarkan tabel 2 hasil uji hipotesis variabel Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB diperoleh $p = 0,003$ ($p < 0,050$), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB, artinya semakin tinggi Tingkat Pengetahuan individu maka semakin tinggi pula Pengambilan keputusan memilih KB pada individu tersebut. Demikian sebaliknya, semakin rendah Tingkat Pengetahuan yang dimiliki individu maka semakin rendah pula Pengambilan keputusan memilih KB -nya.



Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarni, Sudirman, dan Herlina (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Dengan kata lain, pengetahuan adalah hasil mempersepsikan objek eksternal melalui indera manusia (pendengaran, visual, penciuman, dll). Selama kognisi manusia, ada proses seperti perhatian, persepsi, dan apresiasi terhadap rangsangan eksternal atau objek subjek. Dari sini maka pengetahuan dapat diukur atau diamati dengan apa yang diketahui tentang objek (masalah kesehatan), dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dimana peneliti menanyakan tentang isi bahan yang akan diukur atau menjadi responden.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lasih Susanti (2022) yang menunjukkan p-value 0,027 pada uji korelasi Spearman, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kontrasepsi dan pilihan kontrasepsi pada calon kontrasepsi wanita Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa mereka terkait tengah Hal ini tidak sejalan dengan Hariyani (2019). Hariyani (2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi tertentu memberikan perspektif penerima dalam memutuskan mana yang paling cocok dan tepat untuk digunakan, sehingga pengetahuan penerima tentang kontrasepsi dapat mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi. Mengubah metode kontrasepsi yang paling efektif untuk membuat penerima lebih nyaman menggunakan bentuk kontrasepsi tertentu.

Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi (KB)

Hasil penelitian ini sejalan oleh Kundre (2018) karena hasil penelitian ini peneliti berasumsi, bahwa adanya hubungan yang bermakna dikarenakan suami dipandang sebagai kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus di komunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga dikarenakan

adanya pengetahuan yang cukup bagi suami, sehingga memotivasi istri untuk penggunaan alat kontrasepsi tentunya jenis pemilihan juga tidak lepas dari peran suami karena jenis kontrasepsi memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri Pekerjaan ini didukung oleh Mardiah (2019), Hasil uji rank Spearman menunjukkan p-value 0,000 dan Berdasarkan hasil ini, hubungan yang signifikan ditunjukkan antara dukungan pria dan penggunaan kontrasepsi, Artinya pada tahun 2019 di Desa Banyu Kuning, Kabupaten Bandungan, Provinsi Semarang, dukungan suami mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, Hal ini dikarenakan sebagian besar istri responden yang mengetahui dengan baik tentang kontrasepsi hormonal dan yang menggunakan kontrasepsi hormonal mendukung istri suami mereka selama mereka merasa nyaman dan tidak merugikan istri mereka, juga karena informasi dari tenaga kesehatan, keluarga, atau media massa dapat memberikan pemahaman tentang kesehatan, termasuk kontrasepsi.


KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

- Sebagian besar responden memiliki Tingkat Pengetahuan Cukup.
- Sebagian besar responden keluarga yang mendukung.
- Sebagian besar Pengambilan Keputusan memilih berKB.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pengambilan keputusan memilih KB.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Pengambilan keputusan memilih KB.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. S., & Laksmono, B. S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. Portal Statistik Sektorial Provinsi DKI Jakarta, 3(3), 88–106. statistik.jakarta.go.id



Hariyani, P., Dewi, C., Notobroto, B., & Biostatistika, D. (2019). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik jumlah seluruh PUS observasional simple random sampling, dengan besar kontr. 66–72.

Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu

Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>

Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–7

Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–7.

Mardiah, K., Satu, S., & Kebidanan, A. M. (2019). Artikel hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi di desa banyukuning kecamatan bandungan kabupaten semarang tahun 2019.

Medika, E. (2018). No Title. 5(4), 1–12 Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate Dalimawaty. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2014, 2–31. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727/495>

Metode, P., & Jangka, K. (2022). 4 . 1-4. 5(April), 1263–1272.

Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan

Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>

Sukarni, Sudirman, Herlina, Y. (2020). the Correlation Between Family Planning and Mothers ' Knowledge. *The Correlation Between Family Planning and Mothers ' Knowledge*, 339–348. [file:///C:/Users/CACC/Downloads/1182-2201-1-SM\(1\).pdf](file:///C:/Users/CACC/Downloads/1182-2201-1-SM(1).pdf)

Werna, N., Wardihan, S., Mardiana, A., Nilawati, U., Kebidanan, I., Hasanuddin, U., Kebidanan, A., & Primadani, M. (2020). pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap The Influence of Media Leaflet Counseling on Knowledge. 12(2), 236–244. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1751>

Wijayanti, R., & Novianti. (2017). Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 4, 243. www.jakarta.go.id

Wilisandi, W., & Feriani, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Journal Borneo Student Research*, Vol.2 No.1(1), 8.

Yusuf, H. (2022). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro The Correlation Between Family Planning and Mothers ' Knowledge with Contraception Method Selection in Mamboro Public Health Center Work Area. 03, 216–222.

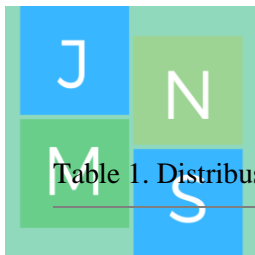


Table 1. Distribusi Frekuensi Analisa Univariat

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	12	28.57
Cukup	28	66.67
Kurang	2	4.76
Dukungan Keluarga		
Mendukung	24	57.1
Tidak Mendukung	18	42.9
Pengambilan Keputusan		
Memilih metode KB	39	92.86
Tidak memilih apapun	3	7.14

Tabel 2. Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Frekuensi Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi(KB) di Puskesmas Kelurahan Kalibata 1.

Tingkat Pengetahuan	Dukungan Keluarga				Total	P-Value	r	
	Mendukung		Tidak Mendukung					
	n	%	n	%				
Baik	12	100	0	0	12	100	0,003	0,442
Cukup	27	96,4	1	3,6	28	100		
Kurang	0	0	2	100	2	100		
Total	39	92,9	3	7,1	42	100		

Tabel 3. Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Kelurahan Kalibata 1.

Dukungan Keluarga	Keputusan memilih				Total	P-Value	r	
	Mendukung		Tidak Mendukung					
	n	%	n	%				
Mendukung	27	100	0	0	27	100	0,024	0,348
Tidak Mendukung	12	80	3	20	15	100		
Total	39	92,9	3	7,1	42	100		